

Pendidikan Gender Dalam Perguruan Tinggi Islam: Tantangan, Implementasi, Dan Strategi Mewujudkan Kesetaraan Akademik

Hisaniyah¹, Izzat Amini²

¹Universitas Al-Amien Prenduan , hisaniyah13@gmail.com

²Universitas Al-Amien Prenduan , zataastaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan gender dalam perguruan tinggi Islam yang meliputi tantangan, implementasi, serta strategi dalam mewujudkan kesetaraan akademik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perguruan tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Pendidikan gender menjadi isu penting karena masih ditemukan berbagai bentuk ketimpangan, seperti bias gender dalam lingkungan akademik, budaya patriarki, serta belum optimalnya pemahaman mengenai kesetaraan gender di perguruan tinggi Islam. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan gender dalam perguruan tinggi Islam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, analisis isi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan gender di perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam membangun kesadaran tentang keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Implementasinya dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang responsif gender, kebijakan kampus yang inklusif, serta pemberian ruang partisipasi yang setara bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Adapun tantangan yang masih dihadapi meliputi kuatnya budaya patriarki, stereotip gender, minimnya representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan, serta terbatasnya pemahaman civitas akademika mengenai pendidikan gender dalam perspektif Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan gender di perguruan tinggi Islam merupakan bagian penting dalam mewujudkan kesetaraan akademik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui penguatan kebijakan institusi, pengembangan kurikulum yang berperspektif gender, serta peningkatan kesadaran seluruh civitas akademika agar tercipta lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan setara.

Kata Kunci: *pendidikan gender, perguruan tinggi Islam, kesetaraan gender.*

Abstract

This study aims to analyze gender education in Islamic higher education, focusing on its challenges, implementation, and strategies in realizing academic equality. The background of this research is based on the important role of Islamic higher education institutions not only as centers for knowledge transfer but also as institutions that promote the values of justice, equality, and respect for the roles of men and women in academic and social life. Gender education has become an important issue due to the persistence of various inequalities, such as gender bias in academic environments, patriarchal culture, and the limited understanding of gender equality within Islamic higher education institutions. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various written sources such as books, academic journals, scholarly articles, and previous research relevant to gender education in Islamic higher education. The collected data were analyzed through data collection, data reduction,

classification, content analysis, and conclusion drawing. The findings indicate that the gender education in Islamic higher education plays an important role in building awareness of justice and equality between men and women. Its implementation can be carried out through gender-responsive curriculum development, inclusive campus policies, and equal participation opportunities for male and female students in academic and organizational activities. The challenges faced include the persistence of patriarchal culture, gender stereotypes, limited female representation in leadership positions, and insufficient understanding of gender education from an Islamic perspective among the academic community. The study concludes that the gender education in Islamic higher education is an important part of realizing academic equality based on Islamic values. Therefore, continuous efforts are needed through strengthening institutional policies, developing gender-perspective curricula, and increasing awareness among the academic community to create a more just, inclusive, and equal educational environment.

Keywords: : *gender education, Islamic higher education, gender equality.*

Corresponding Author:

Hisaniyah

Universitas Al-Amien Prenduan, hisaniyah13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian, karakter, dan pola pikir seseorang. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan.(Arif Muktiono, 2024). Pendidikan gender merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan modern, yaitu upaya untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan belajar, berperan, dan berkontribusi di lingkungan akademik.(Fahmi Farhan, 2021).

Gender bukan sekedar tentang laki-laki dan perempuan, melainkan tentang bagaimana nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap peran keduanya diterapkan dalam dunia pendidikan.(Yuni Sulistyowati, 2020). Perguruan Tinggi Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, karena disinilah calon pendidik, pemimpin, dan tokoh masyarakat dibentuk. Sejatinya Perguruan Tinggi Islam memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan. Islam telah menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak dan kewajiban dalam menuntut ilmu, sebagaimana sabda Nabi SAW dalam hadisnya yang berbunyi: “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan*”.(HR. Ibnu Majah, 224). Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam memandang pendidikan sebagai hak universal tanpa diskriminasi gender.(Annisa Tusadia, 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, pendidikan gender di perguruan tinggi Islam belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sistem dan budaya akademik.(Nikmatullah, 2024). Masih ditemukan dominasi laki-laki dalam jabatan struktural, minimnya dosen atau pemimpin perempuan, serta rendahnya representasi isu gender dalam kurikulum dan kegiatan akademik. Selain itu, stereotip budaya patriarkal kadang masih melekat, sehingga mahasiswa perempuan seringkali menghadapi keterbatasan partisipasi dalam organisasi atau pengambilan keputusan.(Aris, 2014).

Meskipun sebenarnya, pendidikan gender memiliki peran penting untuk membentuk kesadaran kritis dan sikap adil bagi civitas akademika. Melalui pendidikan

gender, mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan dapat memahami perbedaan secara proporsional dan menjadikannya dasar untuk bekerja sama, bukan saling mendominasi.(Shabri, 2017). Dengan demikian, perguruan tinggi Islam tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi nilai keadilan sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Untuk itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang bagaimana pendidikan gender diterapkan di perguruan tinggi Islam, sejauh mana konsep kesetaraan gender dipahami oleh mahasiswa dan dosen, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih adil, inklusif, dan berkeadilan gender sesuai dengan nilai-nilai syariat dan kemanusiaan universal.

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan gender sebagai upaya kesadaran tentang keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Implementasinya dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang responsif gender, kebijakan kampus yang inklusif, serta pemberian ruang partisipasi yang setara bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Adapun tantangan yang masih dihadapi meliputi kuatnya budaya patriarki, stereotip gender, minimnya representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan, serta terbatasnya pemahaman civitas akademika mengenai pendidikan gender dalam perspektif Islam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan gender dalam perguruan tinggi Islam yang meliputi tantangan, implementasi, serta strategi dalam mewujudkan kesetaraan akademik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perguruan tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

METODE

Untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tekstual yang relevan dengan subjek Pendidikan Gender dalam Perguruan Tinggi Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Tujuan utama dari studi pustaka ini adalah untuk memahami teori-teori terbaru yang berkaitan dengan Pendidikan Gender dalam Perguruan Tinggi Islam, serta untuk mengidentifikasi temuan-temuan sebelumnya yang dapat memperkaya analisis data dalam penelitian ini.(Dellia Annasthasya, 2025).

Studi pustaka ini mengandalkan berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang terkait dengan pendidikan Gender dalam Perguruan Tinggi Islam. Pengumpulan pustaka dilakukan melalui pencarian berbasis data daring, perpustakaan universitas, serta sumber daya elektronik yang menyediakan akses ke literatur ilmiah terkini.(Amruddin, 2022).

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, analisis isi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian.(Sugiyono, 2013). Selanjutnya data dikelompokkan sesuai tema pembahasan, seperti konsep pendidikan gender dalam Islam, implementasi pendidikan gender di perguruan tinggi Islam, serta peran pendidikan gender dalam mewujudkan kesetaraan. Setelah itu data dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk menemukan pola, hubungan, serta gagasan utama dari berbagai sumber yang telah dikaji.(Saefullah, 2024).

Melalui studi pustaka ini, peneliti berusaha untuk menyusun kerangka konseptual yang kuat, yang akan digunakan untuk mengembangkan pertanyaan

penelitian di masadepan. Informasi yang diperoleh dari tinjauan pustaka ini akan menjadi dasar untuk merumuskan arah penelitian yang lebih mendalam dan menentukan strategi yang tepat untuk menganalisis peran Pendidikan Gender dalam Perguruan Tinggi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Gender dalam Pendidikan Islam

Konsep gender dalam pendidikan Islam mengacu pada pemahaman bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan tidak hanya dipandang dari aspek biologis (*sex*), tetapi juga dari aspek sosial, budaya, peran, serta konstruksi masyarakat yang berkembang di lingkungan tertentu.(Mansour Fakih, 1996). laki-laki dan perempuan bukan semata-mata karena perbedaan biologis, melainkan dibentuk oleh nilai-nilai sosial dan kultural yang melekat dalam masyarakat.(Hayyu Mashvufah, 2020). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pendidikan gender menjadi sangat relevan karena institusi ini berfungsi sebagai pusat pengembangan intelektual dan moral. Pemahaman gender disini bukan sekedar tentang kesetaraan formal, tetapi juga penghargaan terhadap kapasitas dan kontribusi masing-masing gender dalam dunia akademik.

Pendidikan gender dalam perspektif Islam merupakan bagian dari upaya mewujudkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh hak pendidikan. Islam menempatkan laki-laki dan perempuan pada posisi yang setara sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak membedakan hak belajar berdasarkan jenis kelamin, melainkan berdasarkan kemampuan dan ketakwaan individu. Pendidikan Islam berperspektif gender hadir untuk menjamin terpenuhinya hak pendidikan yang sama bagi laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari proses transformasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam.(Farhan, 2023) Perbedaan biologis tidak boleh dijadikan dasar untuk membatasi hak memperoleh ilmu pengetahuan. Karena itu, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan.(Putra, 2014).

Dalam Islam, konsep pendidikan mencakup proses pembentukan manusia secara utuh, baik secara intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan gender bukan hanya tentang memberikan kesempatan belajar yang sama, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya keadilan, penghargaan, dan kerja sama antara laki-laki dan perempuan.(Putra, 2014). Pendidikan Islam bertujuan mempersiapkan generasi yang mampu menjalankan perannya dalam masyarakat secara adil dan bertanggung jawab tanpa diskriminasi gender.

Selain itu, Islam telah memberikan landasan yang kuat bagi kesetaraan gender, di mana semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT dan yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam tidak membenarkan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan gender dalam Islam merupakan bagian dari upaya menegakkan nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.(Siti Nurjannah, 2022).

B. Implementasi Pendidikan Gender di Perguruan Tinggi Islam

Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan pendidikan gender karena merupakan lembaga yang membentuk intelektual Muslim dan calon pemimpin masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, kesetaraan gender dapat diwujudkan melalui kebijakan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan, berpartisipasi dalam kegiatan

akademik, serta menduduki posisi kepemimpinan. Secara legal formal, pendidikan Islam telah memberikan jaminan bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan pengambilan kebijakan pendidikan.(Indriany, 2026).

Implementasi pendidikan gender di perguruan tinggi Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kebijakan kelembagaan, kurikulum pembelajaran, budaya akademik, serta partisipasi mahasiswa dan dosen dalam kehidupan kampus. Namun dalam praktiknya, Implementasi pendidikan gender di lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, belum sepenuhnya optimal. Pengarusutamaan gender dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum sepenuhnya diterapkan secara menyeluruh, sehingga diperlukan upaya integrasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Hal ini penting agar mahasiswa memiliki pemahaman yang adil dan tidak bias terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial dan akademik.(Ainiyah, 2023).

Dalam praktik di perguruan tinggi Islam, pendidikan gender biasanya tidak hadir sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri, melainkan diterapkan melalui beberapa bentuk yang saling berkaitan. Salah satu bentuk yang paling sering ditemukan adalah pengintegrasian perspektif gender ke dalam proses pembelajaran. Perspektif ini dimasukkan ke dalam berbagai mata kuliah seperti Pendidikan Islam, tafsir, hadis, fikih, sosiologi, maupun kebijakan pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa diajak untuk melihat persoalan sosial-keagamaan dengan sudut pandang yang lebih kritis, terutama dalam membaca relasi laki-laki dan perempuan yang selama ini masih dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang tidak selalu setara.(witriani, 2022). Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga pada bagaimana teks tersebut dipahami dalam konteks keadilan sosial. Implementasi pendidikan gender juga tampak dalam kebijakan kampus yang responsif terhadap isu kesetaraan. Hal ini dapat dilihat dari upaya kampus dalam membuka ruang kepemimpinan yang setara bagi laki-laki dan perempuan, menyediakan perlindungan terhadap kekerasan seksual di lingkungan akademik, serta menjamin akses pendidikan yang bebas dari diskriminasi.(Annisa, 2024). Dalam konteks ini, kampus bukan hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk pola relasi yang adil dan saling menghormati antarwarga akademik.

Implementasi pendidikan gender juga berkembang melalui pembentukan budaya akademik yang mendukung kesadaran gender. Bentuknya dapat berupa seminar, penelitian, forum diskusi ilmiah, keberadaan pusat studi gender, hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema keadilan gender. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh ruang untuk memahami bahwa isu gender tidak terbatas pada persoalan perempuan semata, tetapi berkaitan erat dengan nilai keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia dalam kehidupan sosial. Integrasi nilai-nilai kesetaraan gender dapat dilakukan tanpa harus mengubah struktur kurikulum secara total, melainkan melalui penguatan indikator pembelajaran meliputi persamaan hak, partisipasi setara, keadilan, kerja sama, penghargaan terhadap keberagaman, dan demokrasi.(Muhammad, 2025).

C. Peran Pendidikan dalam Mewujudkan Kesetaraan di perguruan Tinggi Islam

Pendidikan gender memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kesetaraan di perguruan tinggi Islam. Peran pertama adalah membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap pentingnya keadilan gender dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan keagamaan.(Siti Ruhaini, 2002). Mahasiswa tidak hanya belajar memahami teori gender, tetapi juga diajak melihat bagaimana ketimpangan gender dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana Islam memandang keadilan tersebut. Dalam konteks

perguruan tinggi Islam, pendidikan berperan sebagai media untuk membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap persoalan relasi gender yang masih sering dipengaruhi budaya patriarki. Melalui proses pendidikan, mahasiswa didorong untuk memahami bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses pendidikan, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, menempati posisi kepemimpinan, serta memperoleh kesempatan yang setara dalam pengembangan diri. Pemahaman ini penting karena kesetaraan gender di lingkungan kampus tidak hanya berbicara mengenai jumlah partisipasi laki-laki dan perempuan, tetapi juga mengenai terciptanya ruang yang adil, aman, dan bebas diskriminasi bagi seluruh civitas akademika.(Yuspiani, 2023)

Peran pendidikan dalam mewujudkan kesetaraan gender di perguruan tinggi Islam juga terlihat melalui integrasi perspektif gender dalam pembelajaran. Perspektif gender dapat dimasukkan ke dalam berbagai mata kuliah seperti pendidikan Islam, tafsir, hadis, fikih, sosiologi, maupun kebijakan pendidikan. Kehadiran perspektif gender dalam proses pembelajaran membantu mahasiswa membaca persoalan sosial-keagamaan secara lebih kontekstual dan kritis. Mahasiswa tidak hanya memahami teks keagamaan secara normatif, tetapi juga diajak melihat bagaimana nilai keadilan, kemaslahatan, dan persamaan kedudukan manusia diterapkan dalam realitas kehidupan sosial.(Diyana, 2022). Peran berikutnya adalah meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi dan kepemimpinan akademik. Dengan lingkungan kampus yang adil dan inklusif, perempuan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berkontribusi sebagai mahasiswa berprestasi, peneliti, dosen, maupun pemimpin organisasi kampus.(Maqbulah, 2024). Hal ini penting karena keterlibatan perempuan dalam pendidikan tinggi berpengaruh besar terhadap pembangunan masyarakat secara lebih luas.

Pendidikan berperan dalam membentuk budaya akademik yang mendukung kesadaran gender. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, penelitian, forum diskusi ilmiah, pusat studi gender, hingga kegiatan pengabdian masyarakat. Aktivitas tersebut memberi ruang bagi mahasiswa untuk berdialog, bertukar gagasan, dan mengembangkan cara pandang yang lebih terbuka terhadap isu gender. Melalui budaya akademik yang demikian, isu gender tidak lagi dipahami sebagai persoalan perempuan semata, tetapi sebagai bagian dari isu keadilan sosial yang menyangkut relasi antarmanusia secara luas.(Chusniatun, 2022). Pada akhirnya, perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menjadikan pendidikan gender sebagai bagian dari transformasi sosial. Kampus tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran keadilan, menjunjung nilai kemanusiaan, serta mampu membangun masyarakat yang setara dan inklusif sesuai dengan ajaran Islam.(Fazlur Rahman, 1982). Dengan demikian pendidikan gender di perguruan tinggi Islam menjadi sarana penting dalam mewujudkan keadilan sosial, pemberdayaan perempuan, dan pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan.

Pendidikan di perguruan tinggi Islam berperan besar dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui proses pembelajaran, kebijakan kampus, dan pembentukan budaya akademik yang inklusif. Pendidikan menjadi instrumen utama dalam menanamkan nilai keadilan, kesetaraan, penghormatan terhadap martabat manusia, serta membuka ruang partisipasi yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan gender dalam perguruan tinggi Islam merupakan bagian penting dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan. Islam telah memberikan landasan yang kuat mengenai kesetaraan gender, di mana laki-laki dan

perempuan memiliki hak dan Kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu dan mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan gender dalam perguruan tinggi Islam merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan dalam ajaran Islam.

Implementasi pendidikan gender di perguruan tinggi Islam dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta kebijakan akademik. Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kesetaraan gender dan menciptakan lingkungan akademik yang adil dan inklusif. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan gender, seperti adanya bias gender, stereotip budaya patriarkal, dan kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang kesetaraan gender dalam persepektif Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan pendidikan gender di perguruan tinggi Islam, baik melalui pengembangan kurikulum yang responsif gender, peningkatan kesadaran civitas akademika, maupun penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung kesetaraan gender. Dengan demikian, perguruan tinggi Islam dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Annisa Nur, Ade Syifani Nurmaidah, Fajriani Fajriani, Muhammad Azhar, dan Hajam Hajam. "Internalisasi Kesadaran Gender Dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik Untuk Pengembangan Karakter." *Indonesian Journal of Action Research*, vol.3, no. 1 (2024): 15–24.
- Ainiyah, Rizki Nazilatul. "Pemahaman Dan Implementasi Isu-Isu Pengarusutamaan Gender Di Kalangan Pengurus SEMA Dan DEMA UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan." PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023. Diakses 30 May 2026. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/8624>.
- Amruddin, S. Pt. "Paradigma Kuantitatif, Teori Dan Studi Pustaka." *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, vol.1 (2022).
- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, dan Oki Iqbal Khair. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, vol.3, no. 7 (2025): 423–429.
- Anwar, Shabri Shaleh, Said Maskur, Sudirman Anwar, dan M Pd. *Pendidikan Gender" Dalam Sudut Pandang Islam"*. Zahan Publisher, 2017.
- Chusniatun, Chusniatun, Nurul Latifatul Inayati, dan Kun Harismah. "Identifikasi Stereotip Gender Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta: Menuju Penerapan Pendidikan Berperspektif Gender." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol.32, no. 2 (2022): 248–262.
- Fakih, Mansour. *Analisis gender & transformasi sosial*. Pustaka Pelajar, 1996.
- Farhan, Fachmi. "Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, vol.2, no. 1 (2021).
- Fauziyyah, Diyana Maliha, Putra Yudha, dan Usup Romli. "Kesetaraan Gender Dalam Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, vol.3, no. 2 (2022): 27–36.
- Indriany, Hafizah, Apriani Putri Fajtriansyah, dan Herlini Puspika Sari. "Isu Gender Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Strategi Mewujudkan Keadilan Akses Belajar." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no. 2 (2026): 122–133.

- Maqbulah, Aida, dan Pipin Yosepin. "Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS) Dalam Pendidikan Perspektif Gender Menuju Indonesia Emas 2045." *TADBIRUNA*, vol.4, no. 1 (2024): 132–150.
- Mashvufah, Hayyu. "Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (2020).
- Muhammad, Muhammad. "Isu Gender Dalam Kurikulum Pendidikan Serta Tantangan Dan Solusi." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol.7, no. 1 (2025): 51–61.
- Muktiono, Arif. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan PKK Di Indonesia." *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, vol.2, no. 1 (2024): 53–61.
- Nikmatullah, Nikmatullah, Guruh Sugiharto, dan Riska Mutiah. "Implementation of Gender Equality and Social Inclusion (GESI) in Islamic University in Indonesia." *Muwazah*, vol.16, no. 1 (2024): 44–63.
- Putra, Aris Try Andreas. "Peran Gender Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.3, no. 2 (2014): 327–343.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press, 1982.
- Saefullah, Agus Susilo. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol.2, no. 4 (2024): 195–211.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta." *Google Scholar Alfabeta* (2013).
- Sulistiyowati, Yuni. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *Ijous: Indonesian Journal of Gender Studies*, vol.1, no. 2 (2020): 1–14.
- Tusadia, Annisa, Roswida Sri Astuti, dan Nurlaili Nurlaili. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol.5, no. 4 (2023).
- Witriani, Witriani, dan Zusiana Elly Triantini. "Jurnal Musawa: Solusi Dan Tantangan Akademis Dalam Studi Gender Di Perguruan Tinggi Islam." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, vol.21, no. 2 (2022): 201–210.
- Yuspiani, Yuspiani, Wahyuddin Naro, dan Abdi Goncing. "Higher Education and Gender Equality: Case Study of State University Students in Indonesia." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol.26, no. 1 (2023): 182–199.